



**PENDAMPINGAN SISWA-SISWA BERMASALAH MELALUI KONSELING
INDIVIDUAL DI SUNGAI GERINGGING**

***ASSISTING PROBLEM STUDENTS THROUGH INDIVIDUAL COUNSELING IN
SUNGAI GERINGGING***

Opet Sarianti^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia²

¹²³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia,

¹*opettsarianti.00@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id, ³rezkiamelia1987@gmail.com

Article History:

Received: October 10th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *The purpose of this mentoring is to provide assistance to students who have problems in the school environment, so that changes in morals and behavior are formed for the better. Problems that occur in students tend to occur due to poor communication problems and the influence of associations outside of school so that it has a bad impact on student attitudes and behavior. The method used in this assistance is the Participatory Action Research approach through individual counseling. The stages of this assistance are first, interviews with students to see the honesty of each student. second, parents are summoned to be asked regarding student behavior, especially behavior outside of school hours, Third, taking action by explaining the causes and consequences of the problems that occur by giving Funishment to the students involved. The result of the assistance is the existence of individual counseling on the problems being experienced by students, so that the source and cause of the problem are more clearly visible, making it easier to determine appropriate actions to shape changes in student attitudes and behavior.*

Keywords: *Mentoring, Problem students, Individual Counseling*

Abstrak

Tujuan pendampingan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang memiliki masalah dilingkungan sekolah, agar terbentuknya perubahan akhlak dan perilaku menjadi lebih baik. Permasalahan yang terjadi pada siswa cenderung terjadi karena persoalan komunikasi yang kurang baik dan pengaruh pergaulan diluar sekolah sehingga membawa dampak yang tidak baik terhadap sikap dan perilaku siswa. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu pendekatan *Partisipatory Aktion Research* melalui konselling Individual. Tahapan pendampingan ini adalah *pertama*, wawancara kepada siswa untuk melihat kejujuran dari masing-masing siswa. *kedua*, dilakukan pemanggilan orang tua untuk dimintai terkait perilaku siswa, terutama perilaku diluar jam sekolah, *Ketiga*, pengambilan tindakan dengan memberikan penjelasan penyebab dan akibat permasalahan yang terjadi dengan diberikan *Funishment* kepada siswa yang terlibat. Hasil dari pendampingan adalah dengan adanya konseling individual permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, sehingga sumber dan penyebab masalah lebih terlihat jelas sehingga

memudahkan menentukan tindakan yang sesuai untuk membentuk perubahan sikap dan perilaku siswa

Kata Kunci: Pendampingan, Siswa Bermasalah, Konseling Individual

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik adalah makhluk yang belum dewasa, yang masih memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Ramayulis dan Syamsul Nizar menyebutkan bahwa peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.

Dalam perkembangannya peserta didik sering kali mengekspresikan dirinya melalui tindakan dan tingkah laku, baik itu tingkah laku positif maupun negative. Tingkah laku tersebut biasanya dilakukan terhadap siswa lain, guru, masyarakat bahkan terhadap keluarga sekalipun. Orang tua, guru dan masyarakat memiliki keinginan yang sama terhadap peserta didik, yaitu memperoleh perkembangan dan perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Harapan-harapan tersebut terkadang tidak semuanya memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Ada sebagian peserta didik yang mengalami perkembangan yang normal, ada juga yang subnormal.

Sekolah merupakan wadah yang sangat dibutuhkan masyarakat dan orang tua untuk menampung peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ketidaksaman itu bisa meliputi taraf dan keadaan sosial seperti ada yang kaya, ada yang kurang mampu, ada yang cerdas bahkan ada yang perlu bimbingan khusus untuk menggali perkembangannya. Inilah yang bisa memacu adanya perbedaan individual diantara mereka. Sesuai asas individual tersebut, ada siswa yang dikategorikan sebagai siswa bermasalah. (Sylviana, 2016). Permasalahan yang dialami oleh siswa akan bisa ditangani dan diselesaikan dengan baik jika disediakan layanan khusus yang bisa menyelesaikan masalah yang terjadi.

Melihat adanya permasalahan yang muncul maka perlu adanya bimbingan dan konseling secara aktif kepada peserta didik melalui program-program yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling disekolah dan perlu adanya pihak sekolah juga harus kerja sama dengan semua bagian yang ada disekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif.(Gunawan & Amalia, 2022). Berbagai pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang secara khusus diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur, sehingga siswa benar benar dapat berkembang lebih optimal. Pelayanan tersebut dapat berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.(Fatchurahman, 2018).

Layanan konseling Individual adalah salah satu bentuk layanan khusus dalam mengatasi masalah yang dialami siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Menurut Prayitno yang dikutip dalam Istati (Istati, 2021) konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung (tatap

muka) secara perorangan dengan guru pembimbing untuk memebasan pengentasan masalah yang terjadi pada peserta didik atau konseli. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Busmayaril & Umairoh, (2018) mengatakan bahwa konseling individual atau yang sering disebut konseling non-directive,yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebagian besar diletakkan dipundak konseli itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.

Umi Aisyah dan Laras Prameswarie, Cucu Arumsari membuktikan bahwa perkembangan Konseling individu dengan teknik modeling simbolis efektif mengembangkan kontrol diri tiga siswa subjek penelitian pada semua sapek kontrol diri yaitu perasaan dan tingkah laku, disiplin, emosi dan nafsu (Aisyah & Prameswarie, (2020),Arumsari, (2016)) Rizky Meiputra Nugraha dan Fahdilla Noor Azizah menunjukkan upaya-upaya apa saja yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti konseling individual secara inisiatif.(Nugraha & Azizah, 2019)

Dari penelitian yang sudah dilakukan, belum ditemukan adanya pendampingan menggunakan konseling individual terhadap sisiwa-siswa bermasalah disekolah, padahal pendampingan konseling individual sangat penting dilakukan apalagi untuk menggali masalah masalah yang terjadi pada anak secara mendalam. pihak sekolah juga harus bekerja sama dengan semua bagian yang ada di sekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif.(Fitri dkk., 2023). oleh karena itu pendampingan ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Melihat permasalahan permasalahan yang muncul, maka pihak sekolah harus melakukan bimbingan dan konseling secara aktif kepada peserta didik melalui program program yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling di sekolah dan pihak sekolah juga harus bekerja sama dengan semua bagian yang ada di sekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatori Action Research* (PAR). Pengabdian msyarakat dengan metode *Participatori Action Research* berorientasi pada pemberdayaan msyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Dalam paradigm PAR ini masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen atau mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut). Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam beberapa siklus yaitu: 1). tahap observasi, 2). refleksi, 3). kemudian dilanjut dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program. Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap tindakan atau aksi namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.(Qomar dkk., 2022).

Dalam pendampingan ini terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan layanan konseling individual, siswa tersebut adalah yang terlibat dalam permasalahan yang terjadi di sekolah. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaanya, mengikuti langkah-langkah metode

Participatori Action Research (PAR). *Pertama* tahapan awal (mendefinisikan masalah), pada tahapan awal ini dilakukan indentifikasi terhadap masalah yang terjadi dengan menggali sumber informasi awal sebanyak-banyaknya dari semua peserta didik yang terlibat. *Kedua* tahapan pertengahan (tahapan kerja), pada tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap informasi awal yang sudah didapatkan. Pendamping (konselor) melakukan interaksi langsung terhadap 7 siswa yang terlibat, serta mencari informasi tambahan dari orang tua siswa. *Ketiga*, tahap keputusan untuk bertindak. Pada tahapan ini pendamping akan mengambil keputusan akhir seperti memutuskan solusi yang paling sesuai dan tepat bagi siswa menyusun rencana atas solusi yang telah diambil.

HASIL

1. Tahap Awal (Mendefinisikan Masalah)

Tahapan ini dilakukan sekitar tanggal 12 April 2023, pendamping menjadi pendengar atas laporan atau informasi yang diberikan oleh 6 orang siswa kelas 4 dan 1 orang siswa kelas 1. Dalam hal ini pendamping mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa, kemudian memberikan beberapa pertanyaan terkait penyebab masalah, kemudian memberikan pesan serta dorongan positif terhadap penyebab dan akibat dari masalah yang terjadi pada siswa tersebut. Selain itu pendamping juga mencari informasi tambahan dari beberapa pihak seperti informasi dari siswa lain, dari guru piket, dari wali kelas, dan guru yang mengetahui masalah tersebut.



Gambar 1. melakukan wawancara dan mendengarkan informasi dari siswa kelas 1 yang terlibat dalam masalah

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Setelah didapatkan informasi awal terkait sebab dan akibat dari masalah yang terjadi, pendamping menyimpulkan sementara terhadap masalah yang dialami siswa. Tahap selanjutnya adalah mencari informasi tambahan guna memperkuat kesimpulan awal, yaitu melakukan wawancara terhadap orang tua siswa yang terlibat terkait aktivitas yang biasa dilakukan siswa selama di rumah, karena biasanya perilaku yang ditimbulkan oleh siswa selama di sekolah bisa juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Ghorbal dan Iesrtari dalam Ernilah dkk., (2022), Lingkungan keluarga dan masyarakat, sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perilaku siswa. Dari lingkungan keluarga siswa mendapatkan haknya berupa kasih sayang,

perlindungan dan perhatian yang lebih. Siswa dapat memperoleh hal positif dari lingkungan keluarga, secara emosional siswa akan menjadi cerdas, mudah menerima masukan dari orang lain dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bijak .

Pendampingan ini dilaksanakan sekitar tanggal 13 April 2023. Dalam hal ini pendamping memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan siswa yang terlibat selama berada di rumah serta sikap mereka diluar jam pelajaran sekolah. Dalam tahapan ini pendamping memperoleh informasi dari orang tua siswa bahwasannya ada sebagian siswa yang memiliki tingkah laku yang sama dengan yang terjadi disekolah yang cenderung memiliki sikap kurang baik. Namun sebagian orang tua ada yang menyayangkan masalah yang dialami anaknya di sekolah, karena kebiasaan siswa di rumah dianggap memiliki perilaku yang cenderung baik dan tidak pernah terlibat masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setelah didapatkan penjelasan serta informasi dari semua pihak, pendamping memberikan arahan, dorongan dengan cara memberikan nasehat serta memberi informasi tentang akibat yang ditimbulkan dari permasalahan yang terjadi

3. Tahapan akhir (*Action*)

Pada tahap akhir ini pendamping sudah mendapatkan kesimpulan akhir dari masalah yang terjadi antara siswa kelas 4 dan kelas 1. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh pendamping terhadap masalah yang terjadi pada siswa adalah:

- 1) Adanya kesalahpahaman informasi yang diterima oleh 6 orang siswa kelas 4 dan 1 orang siswa kelas 1
- 2) Adanya pemisahan dalam bentuk kelompok kelompok siswa antara siswa kelas 4 dan siswa kelas 1
- 3) Sebagian siswa yang terlibat dalam masalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sebagian lain dipengaruhi oleh lingkungan teman di sekolah

Pada tanggal 13 April 2023 pendamping kembali melakukan pemanggilan pada siswa yang terlibat dalam permasalahan, adapun tindakan akhir yang dilakukan pendamping pada tahapan ini adalah *pertama*, pendamping memberikan penjelasan tentang akibat dari masalah yang terjadi, *kedua* pendamping memberikan dorongan dan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam masalah, *ketiga*, pendamping memberikan funishman pada masing-masing siswa berupa penandatanganan surat perjanjian untuk tidak mengulangi perbuatan serta mau menerima konsekwensi jika kembali mengulangi perbuatan yang menimbulkan masalah di sekolah.. Dalam tahapan ini pendamping mengontrol aktivitas siswa melalui wali kelas dan guru yang mengajar, hasilnya setelah dilakukannya konseling individu tidak ada lagi permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang terlibat dalam masalah antara siswa



Gambar 2. siswa yang terlibat masalah diminta untuk menandatangani surat perjanjian

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan konseling individual ini dilakukan selama 3 hari dimulai sekitar tanggal 12-15 April 2023. Pendampingan ini dimulai dengan melakukan indentifikasi awal terhadap masalah yang terjadi antara siswa, yaitu 6 orang siswa kelas 4 dan 1 orang siswa kelas 1. Pemicu awal permasalahan tersebut adalah adanya kesalahpahaman informasi yang diterima dan adanya perbedaan pola pikir diantara mereka sehingga menimbulkan masalah yang dianggap perlu dilakukan bimbingan secara khusus agar masalah yang terjadi dapat dicarikan solusi yang tepat. Penyelesaian masalah peserta didik dengan menggunakan konseling individual ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah mendefinisikan masalah, tahapan kerja dan tahapan akhir.

KESIMPULAN

Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 15 April 2023 di salah satu sekolah yang ada di kecamatan Sungai Geringging. Pendampingan yang dilakukan merupakan pendampingan konseling individual terhadap 7 orang siswa yang terlibat dalam masalah di sekolah siswa tersebut terdiri dari 6 orang siswa kelas 4 dan 1 orang siswa kelas 1. Adapun peran konseling individual dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut adalah. Dengan adanya konseling individual pendamping dapat mencari informasi terkait sebab permasalahan, serta akibat dari masalah yang ditimbulkan, dan pendamping dapat memberikan arahan, dorongan kepada peserta didik yang terlibat sehingga masalah dapat diselesaikan dan tidak ada siswa yang mengalami masalah itu kembali.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak sekolah SDIT Insan Rabbani Sungai Geringging, Guru, wali murid serta siswa-siswi SDIT Insan Rabbani sungai Geringging, yang sudah bersedia melibatkan dan dilibatkan dalam proses penelitian. Kemudian teima kasih kepada dosen yang telah membimbing mata kuliah Acaemic writing, Ibu Martin Kustati dan Ibu Rezki Amelia.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, U., & Prameswarie, L. (2020). Konseling Individual Bagi Anak Korban Pemerkosaan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Kabupaten Tanggamus. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V8i2.1971>
- Arumsari, C. (2016). Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i1.549>
- Busmayaril, B., & Umairoh, E. (2018). Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 35–44.
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 158–166.
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di Sd Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal On Education*, 5(3), 9710–9717.
- Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran Guru Pai Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di Sma 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 32–47.
- Istati, M. (2021). Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan. *Banjarmasin: Guepedia*.
- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V2i2.4372>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.